

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang sudah serba cepat dan canggih ini, informasi merupakan kebutuhan semua orang. Informasi yang beredar pun sebenarnya banyak, terlebih lagi yang dapat diakses secara daring. Formatnya juga beragam, baik artikel, maupun audio visual. Terlihat cukup beragam memang, tetapi bukan berarti sudah dapat dinikmati semua orang terutama mereka yang merupakan penyandang disabilitas. Media yang ada saat ini belum bisa dikategorikan sebagai media yang inklusif, sebab isi kontennya belum tentu bisa diakses dan mengakomodasi kebutuhan semua pihak.

Kata inklusif sendiri merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris. Mengacu pada kamus *Merriam-Webster*, kata inklusif sendiri dapat berarti melibatkan semua pihak. Semua pihak ini juga termasuk mereka yang tersingkirkan secara rasial, gender, kemampuan, dan lain sebagainya. (Merriam-Webster Dictionary, n.d.). Mengacu pada definisi ini, media yang ada saat ini masih belum bisa dikategorikan sebagai media yang inklusif. Hal ini dapat dilihat pada berbagai konten yang dibuat, dalam konten tersebut cara pandang masyarakat nondisabilitas seolah menjadikan teman disabilitas sebagai objek yang patut dikasihani (Thaniago). Padahal, teman disabilitas sendiri berhak diberitakan secara netral dan tidak diposisikan sebagai pihak yang dikasihani atau justru dijadikan sebagai *inspiration porn*.

Dari segi aksesibilitas, penulis belum menemukan data yang memadai. Meskipun demikian, menurut teman disabilitas terdapat berbagai laman penyedia informasi yang ada saat ini juga masih tidak inklusif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya laman yang tidak bersahabat dengan aplikasi penerjemah bagi teman netra, entah karena bentuk laman atau berbagai konten yang disajikan. Selain itu, ketersediaan *closed caption* dalam berbagai situs penyedia konten video juga masih terbatas. Akurasinya juga terbilang rendah ketika digunakan untuk bahasa tertentu sehingga belum dapat diakses secara maksimal oleh teman-teman disabilitas.

Mengacu pada UU No. 8 Tahun 2016, disabilitas terbagi menjadi lima kategori. Lima kategori tersebut adalah disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas sensorik, disabilitas mental, dan disabilitas ganda (Ansori, 2020). Dalam mengakses berbagai konten berita, yang banyak menemui kesulitan adalah mereka yang hidup dengan disabilitas sensorik. Disabilitas sensorik sendiri mencakup tunanetra, tuli, dan tunawicara. Bagi mereka, sulit untuk mengakses informasi yang saat ini tersedia. Hal ini terjadi karena kebanyakan media daring berfokus pada konten dalam bentuk teks atau audio-visual yang secara keseluruhan memfokuskan isi beritanya pada audio. Kondisi ini tentunya tidak menguntungkan bagi teman-teman dengan disabilitas. Kendala ini membuat mereka belum bisa mengakses semua konten yang ada. Bagi teman dengan disabilitas netra misalnya, tentu tidak bisa mengakses berita yang hanya tersedia dalam bentuk teks. Begitu juga yang dialami teman tuli, dalam mengonsumsi berita mereka terbatas hanya bisa mengakses berita yang tersedia dalam bentuk teks. Atau sekalipun bisa mengakses konten dalam bentuk audio visual, mereka membutuhkan keberadaan juru bahasa isyarat.

Sayangnya, media yang menyediakan juru bahasa isyarat jumlahnya masih sedikit. Walaupun tersedia, kolom untuk tempat menampilkan bahasa isyarat tempatnya masih cenderung kecil dan terbatas. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi teman tuli untuk mengakses informasi. Berawal dari hal ini, kemudian terbentuklah KamiBijak, sebuah media inklusif dengan konsep *multiplatform* yang menampilkan konten berita dalam bentuk artikel dan video dengan presenter berbahasa isyarat yang juga dilengkapi *voice over*. Dengan mengusung konsep ini, KamiBijak berharap dapat mengakomodasi kebutuhan teman-teman dengan disabilitas dalam mendapatkan akses informasi.

Selain itu, KamiBijak dengan *staff* yang hampir seluruhnya merupakan teman disabilitas juga memiliki visi untuk dapat lebih mengakomodasi berbagai isu disabilitas, serta memberitakan isu-isu disabilitas dari kacamata disabilitas sehingga pemberitaan yang dibuat lebih netral dan berimbang.

Berangkat dari hal-hal di atas, penulis kemudian memutuskan memilih KamiBijak sebagai tempat penulis melaksanakan kerja magang. Penulis merasa perlu untuk belajar lebih lanjut mengenai pembuatan konten yang inklusif

sehingga kedepannya penulis dapat membuat konten yang lebih berimbang dalam membahas berbagai isu. Selain itu, karena keterbatasan tempat magang yang ada penulis menjadi tertantang untuk magang dengan teman-teman tuli. Bekerja sama dengan orang yang memiliki cara komunikasi yang berbeda dengan yang biasa kita lakukan tentu saja memerlukan adaptasi lebih. Tentunya, hal ini akan lebih menantang dan membuat penulis belajar lebih banyak dibandingkan dengan ketika penulis hanya magang di media yang konten atau lingkungan kerjanya biasa saja.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang dilakukan penulis sebagai syarat kelulusan guna mendapat gelar sarjana. Selain itu, kerja magang juga penulis lakukan agar penulis dapat lebih paham mengenai alur kerja jurnalis di media, terutama media daring. Selain itu, penulis juga memiliki berbagai tujuan lain yang mendorong penulis melaksanakan kerja magang ini, seperti berikut ini.

1. Belajar menerapkan apa yang telah penulis pelajari selama melakukan perkuliahan dalam kegiatan operasional media, seperti membuat *hard news*, *soft news*, dan lain sebagainya.
2. Menambah relasi dengan rekan jurnalis atau pekerja media lainnya.
3. Mendapatkan bekal dan gambaran yang jelas mengenai pekerjaan yang bisa saja penulis pilih di kemudian hari, yakni sebagai jurnalis.

Kebetulan, selama penulis melaksanakan kerja magang penulis ditempatkan di divisi pembuatan berita untuk disabilitas sehingga dalam proses kerja magang ini penulis juga belajar mengenai berita yang dapat diakses semua orang dengan kondisi apapun. Selain itu, penulis juga dilatih untuk membuat berita dengan sudut pandang yang lebih netral ketika membahas isu disabilitas.

Selama melakukan kerja magang, penulis juga dilatih untuk dapat bertanggung jawab atas artikel atau produk berita yang ditulis meskipun hanya berita saduran. Selain itu, penulis juga belajar berkolaborasi dengan teman-teman tuli untuk memproduksi berita berkualitas yang bisa dikonsumsi semua orang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang dilaksanakan penulis pada 12 November 2020 hingga 25 Februari 2021, bertempat di Gedung Merah Putih Media di Cluster Paramount Hill Golf Blok GGT 112. Waktu pelaksanaan kegiatan magang ini menyesuaikan dengan jam operasional kantor. Jadwal kerja di kantor ini adalah hari Senin hingga Jumat, pukul 09.00 hingga 18.00. Karena menyesuaikan dengan situasi pandemi, penulis datang ke kantor sebanyak dua kali dalam seminggu, dan tiga hari kerja sisanya penulis melakukan *work from home*.

Jadwal dua kali sepekan penulis bekerja di kantor menyesuaikan dengan jadwal *shift* yang dikirimkan kepala divisi melalui grup WhatsApp setiap akhir pekan. Terkadang, penulis bisa saja datang diluar jadwal yang diberikan karena ada pekerjaan lain yang harus dilakukan di kantor.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendapatkan informasi magang di media *Merah Putih Media* dari teman. Penulis kemudian mengirimkan surel berisi lamaran magang serta dokumen pendukung berupa CV, transkrip nilai serta portofolio ke alamat surel yang diberikan. Kemudian, surel yang penulis kirim dibalas oleh HRD dalam beberapa hari lalu penulis diminta datang untuk melakukan wawancara singkat.

Ketika datang untuk melakukan wawancara, penulis tidak menyangka bahwa penulis telah diterima untuk magang di perusahaan tersebut. Dalam kunjungan tersebut, penulis juga dijelaskan mengenai berbagai divisi yang ada di *Merah Putih Media*. Setelah itu, penulis diminta memilih divisi tempat penulis akan melaksanakan kerja magang.

Proses pendaftaran magang di *Merah Putih Media* relatif cepat. Dalam waktu kurang lebih satu minggu sejak penulis mengirimkan surel, penulis sudah dapat memulai kerja magang. Hari pertama penulis terhitung melakukan kerja magang adalah dua hari setelah wawancara.